



## Penguatan Kepedulian Lingkungan Masyarakat melalui Gerakan Ekologis di Kawasan Sungai Purangga Park

Blandina Hendrawardani<sup>1\*</sup>, Wakhid Yuliyanto<sup>2</sup>, Ari Waluyo<sup>3</sup>, Ari Sunardi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>MSDM Sektor Publik, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54311

<sup>2,4</sup> Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54311

<sup>3</sup> Teknik Elektronika, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54311

E-mail:\* [blandina.hendra@gmail.com](mailto:blandina.hendra@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2460>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-05-25

Diperbaiki :  
2025-08-04

Disetujui :  
2025-08-05

**Keywords:** konservasi sungai, tabur benih ikan, sampah plastik, ekowisata, partisipasi warga

**Abstrak:** Kebumen, aliran sungai yang melintasi kawasan wisata Purangga Park mengalami penurunan kualitas ekologis dan berkurangnya populasi ikan lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya restorasi ekosistem sungai melalui dua aksi utama, yaitu penebaran benih ikan (restocking) dan pembersihan sampah plastik secara massal. Pelaksanaan kegiatan melibatkan warga lintas usia, pemerintah desa, kelompok pemuda, pengelola wisata, dan mahasiswa sebagai fasilitator. Metode partisipatif, edukatif dan kolaboratif dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi warga dalam menjaga sungai, munculnya inisiatif relawan lingkungan lokal, serta meningkatnya daya tarik wisata edukatif di kawasan Purangga Park. Antusiasme masyarakat tinggi dan tercipta sinergi antar elemen desa, yang menjadi modal sosial penting untuk keberlanjutan program. Dengan dampak ekologis dan sosial yang positif, kegiatan ini direkomendasikan sebagai model pengabdian berbasis konservasi lingkungan yang dapat direplikasi di daerah lain dengan pendekatan kolaboratif.

*Abstract:* Kebumen, the river that crosses the Purangga Park tourist area has experienced a decline in ecological quality and a reduction in the local fish population. This community service activity was carried out as a form of river ecosystem restoration efforts through two main actions, namely the distribution of fish seeds (restocking) and mass cleaning of plastic waste. The implementation of the activity involved residents of all ages, village governments, youth groups, tourism managers, and

**Keywords:** *river conservation, fish seeding, plastic waste, ecotourism, community participation*

*students as facilitators. Participatory, educational and collaborative methods were chosen so that the activity was not only ceremonial, but also able to foster a sense of ownership of the environment. The results of the activity showed an increase in community participation in maintaining the river, the emergence of local environmental volunteer initiatives, and an increase in the appeal of educational tourism in the Purangga Park area. Community enthusiasm was high and synergy was created between village elements, which became important social capital for the sustainability of the program. With positive ecological and social impacts, this activity is recommended as a model of environmental conservation-based service that can be replicated in other areas with a collaborative approach.*

---

## **Pendahuluan**

Sungai merupakan salah satu elemen ekosistem alam yang memiliki peran penting dalam menopang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Keberadaan sungai tidak hanya menjadi sumber air bersih, tetapi juga berfungsi sebagai habitat bagi berbagai spesies ikan, tempat rekreasi alami, serta penyangga keseimbangan lingkungan. Di banyak daerah, sungai juga menjadi pusat peradaban dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang menggantungkan hidup dari sektor perikanan dan pertanian (Edi Kusnadi & Muhammad Risal, 2024).

Namun demikian, kondisi sungai di Indonesia kian hari menunjukkan degradasi kualitas yang cukup mengkhawatirkan. Pencemaran air sungai akibat limbah rumah tangga, industri, dan terutama sampah plastik semakin marak terjadi. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), lebih dari 75% sungai di Indonesia dalam kondisi tercemar ringan hingga berat. Salah satu penyumbang utama adalah sampah plastik yang sulit terurai, merusak ekosistem sungai, dan membahayakan kehidupan biota air (Prihtanti et al., 2024).

Salah satu dampak nyata dari pencemaran tersebut adalah menurunnya populasi ikan lokal yang selama ini menjadi bagian dari keseimbangan ekosistem perairan. Selain karena kualitas air yang buruk, pencemaran juga menyebabkan terganggunya rantai makanan serta tempat bertelur ikan. Jika tidak ada intervensi, maka bukan hanya kelestarian sungai yang terancam, tetapi juga mata pencaharian masyarakat sekitar yang bergantung pada ekosistem tersebut.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai masih tergolong rendah. Banyak komunitas yang belum terlibat aktif dalam upaya konservasi lingkungan perairan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat menjadi sangat krusial dalam upaya membangun

kesadaran ekologis kolektif, terutama melalui kegiatan nyata yang melibatkan warga secara langsung (Yustiza Dindiany, 2023).

Desa Karanggayam, khususnya kawasan wisata Purangga Park, merupakan daerah yang memiliki potensi wisata berbasis alam dan sungai yang menarik. Namun, seperti banyak daerah lainnya, kawasan ini juga menghadapi tantangan terkait kebersihan lingkungan dan keberlanjutan ekosistem sungai. Sampah plastik mulai terlihat di beberapa titik aliran sungai, dan populasi ikan air tawar yang dulunya melimpah kini mulai berkurang. Hal ini menjadi peringatan dini bahwa perlu ada langkah strategis untuk menjaga dan memulihkan ekosistem sungai di kawasan tersebut.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana berinisiatif untuk melaksanakan aksi nyata dalam bentuk tabur benih ikan dan pembersihan sampah plastik di area sungai Purangga Park. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai intervensi lingkungan sesaat, tetapi juga sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat agar ikut terlibat dalam menjaga kelestarian alam sekitar. Partisipasi warga dan berbagai pihak diharapkan menjadi titik awal perubahan perilaku menuju pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis konservasi lingkungan dan edukasi ekologi. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah ikan yang ditabur atau volume sampah yang dikumpulkan, tetapi juga dari meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga sungai sebagai aset alam, sosial, dan wisata yang berharga bagi keberlanjutan desa.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif dan kolaboratif yang melibatkan masyarakat lokal, pemerintah desa, pelajar, pegiat lingkungan, serta pengelola kawasan wisata Purangga Park. Kegiatan diawali dengan tahap koordinasi bersama pemangku kepentingan setempat guna menyusun rencana teknis pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sungai. Selanjutnya, dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan kepada warga sekitar dan pengunjung wisata, dengan fokus pada pentingnya menjaga kebersihan sungai dan peran ikan dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan. Edukasi disampaikan secara interaktif melalui diskusi, penyuluhan ringan, serta distribusi materi kampanye ramah lingkungan.

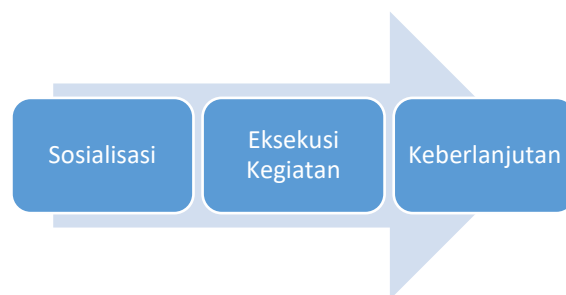
Setelah tahap persiapan, kegiatan inti dilaksanakan dengan dua fokus utama, yaitu: (1) pembersihan sampah plastik di sepanjang bantaran dan aliran sungai menggunakan alat sederhana yang disediakan oleh tim pengabdian dan mitra; serta (2) tabur benih ikan lokal sebagai upaya pemulihan populasi biota air dan peningkatan daya dukung lingkungan sungai. Jenis benih ikan yang ditaburkan disesuaikan dengan karakteristik perairan sungai setempat agar dapat berkembang secara alami. Semua kegiatan didokumentasikan secara sistematis untuk keperluan evaluasi dan laporan, serta sebagai materi promosi kesadaran lingkungan melalui media sosial komunitas. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap sungai dan menjadikan kegiatan ini sebagai awal dari gerakan lingkungan yang berkelanjutan di kawasan Purangga Park.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan :

Hari/tanggal : Rabu, 26 Februari 2025

Waktu : 08.00 wib s/d selesai

Acara : Gerakan Masyarakat Kelola Sampah dan Tebar Ikan Di Sungai



Gambar 1. alur kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan Purangga Park, Desa Karanggayam, berhasil mencapai beberapa target penting yang telah ditetapkan sebelumnya, baik dari sisi partisipasi masyarakat, dampak lingkungan, maupun aspek edukatif. Berikut ini merupakan capaian utama dari pelaksanaan kegiatan :

### 1. Jumlah Partisipan

Kegiatan diikuti oleh total lebih dari 80 orang, yang terdiri dari warga Desa Karanggayam, perangkat desa, anggota Karang Taruna, pelajar dari sekolah setempat, pengelola wisata Purangga Park, serta pengunjung umum. Tingginya partisipasi ini menunjukkan antusiasme dan dukungan kuat dari masyarakat terhadap kegiatan pelestarian lingkungan.

### 2. Volume Sampah yang Dikumpulkan

Total ±130 kilogram sampah plastik dan non-organik berhasil dikumpulkan dari sekitar area sungai. Sampah tersebut kemudian dipilah, dengan sebagian besar berupa sampah rumah tangga dan kemasan sekali pakai, lalu diserahkan ke pengelola bank sampah desa untuk penanganan lebih lanjut.

3. Jumlah Benih Ikan yang Ditebar

Sebanyak 2.000 ekor benih ikan dari jenis nila (*Oreochromis niloticus*) dan tawes (*Barbonymus gonionotus*) telah ditabur di beberapa titik sungai yang strategis. Penaburan ini bertujuan untuk membantu memulihkan keseimbangan ekosistem air dan menambah daya tarik wisata alam.

4. Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi

Telah dilakukan edukasi lingkungan singkat sebelum pelaksanaan kegiatan utama. Edukasi ini mencakup penjelasan tentang bahaya sampah plastik terhadap sungai, pentingnya ikan dalam ekosistem, dan peran masyarakat dalam pelestarian alam. Edukasi diberikan dalam bentuk dialog terbuka dan diskusi kelompok kecil yang interaktif.

5. Dokumentasi dan Publikasi

Seluruh kegiatan terdokumentasi melalui foto, video, serta liputan media sosial komunitas lokal. Hal ini menjadi bagian dari strategi kampanye lingkungan berbasis digital, yang memperluas dampak kegiatan hingga ke audiens yang lebih luas.

6. Komitmen Lanjutan dari Masyarakat

Beberapa tokoh masyarakat dan pengelola wisata menyatakan komitmennya untuk melanjutkan kegiatan ini secara berkala, serta berinisiatif mengusulkan pembentukan tim relawan lingkungan tingkat desa yang akan melakukan patroli kebersihan dan edukasi rutin.

Tabel 1. Capaian Kegiatan

No.	Indikator Capaian	Hasil
1.	Jumlah partisipan	+/- 80 orang
2.	Volume sampah yang dikumpulkan	+/- 130 kg
3.	Jenis dan jumlah benih ikan	2000 ekor (nila & tawes)
4.	Kegiatan edukasi	1 sesi sosialisasi partisipatif
5.	Dokumentasi dan publikasi	Dokumen foto dan video
6.	Komitmen Keberlanjutan	Usulan Pembuatan dan Pengesahan Peraturan Desa tentang Kelestarian Lingkungan



Gambar 2. Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan kepada Stakeholder



Gambar 3. Kegiatan Bersih-bersih Sampah Plastik dan Tabur Benih

Respon masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini sangat positif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik dalam keterlibatan langsung maupun dalam komitmen pasca-kegiatan. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah peserta yang hadir secara sukarela dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, pembersihan sungai, penebaran benih ikan, hingga sesi edukasi lingkungan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka mengikuti kegiatan serupa dan merasa mendapat pengalaman baru yang menyenangkan sekaligus mencerahkan.

Keterlibatan aktif Karang Taruna dan warga lintas usia memperkuat semangat gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat desa. Banyak peserta yang tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga turut mengajak tetangga dan keluarga untuk bergabung, bahkan ada yang membawa alat bantu pribadi seperti karung, sepatu bot, dan jaring untuk membersihkan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangkitkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai sebagai bagian dari lingkungan hidup bersama.

Dalam sesi refleksi usai kegiatan, masyarakat menyampaikan sejumlah usulan menarik, seperti penyediaan tempat sampah di sepanjang jalur wisata sungai, pemasangan papan larangan membuang sampah sembarangan, hingga rencana

penyelenggaraan kegiatan serupa secara berkala. Beberapa tokoh masyarakat juga menyatakan kesiapannya untuk menjadi relawan lingkungan dan membantu mendampingi edukasi di sekolah-sekolah sekitar. Respon ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian telah menyentuh sisi emosional dan nilai-nilai ekologis masyarakat.

Pengelola wisata Purangga Park juga menyambut baik kegiatan ini dan menyatakan minatnya untuk menjadikan konservasi sungai sebagai bagian dari paket edukasi wisata berbasis lingkungan. Mereka melihat kegiatan seperti ini dapat meningkatkan citra positif kawasan wisata, sekaligus membedakannya dari destinasi lain yang belum mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian alam dalam atraksi wisatanya.

Antusiasme yang tinggi juga tercermin dalam keaktifan peserta selama sesi edukasi. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan membagikan pengalaman pribadi terkait persoalan lingkungan di sekitar mereka. Hal ini menandakan bahwa masyarakat tidak hanya hadir sebagai penerima kegiatan, tetapi juga sebagai subjek yang ingin terlibat aktif dalam solusi jangka panjang.

Secara umum, kegiatan ini berhasil menciptakan ruang interaksi lintas kelompok yang memperkuat rasa kebersamaan, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Respon yang muncul menjadi modal sosial penting untuk pengembangan program lingkungan berkelanjutan di Desa Karanggayam, serta membuka peluang kemitraan antara masyarakat, pemerintah desa, akademisi, dan pengelola wisata di masa depan.

Dua bulan pasca-kegiatan, kualitas fisik sungai di Purangga Park menunjukkan perbaikan nyata. Hasil pengukuran sederhana yang dilakukan tim relawan menggunakan uji transparansi Secchi disk dan pengukuran kadar oksigen terlarut menunjukkan peningkatan rata-rata kejernihan air sebesar  $\pm 18\%$  dan kenaikan DO (Dissolved Oxygen) dari 5,2 mg/L menjadi 6,1 mg/L. Nilai DO tersebut sudah memasuki rentang aman untuk pertumbuhan ikan air tawar, mengindikasikan bahwa upaya pembersihan plastik dan pengurangan limbah organik memberikan efek positif terhadap kesehatan ekosistem.

Populasi ikan lokal juga mulai pulih. Survei visual dan penangkapan sampel dengan jaring insang kecil (gill-net) tiap triwulan mencatat kenaikan kepadatan ikan nila dan tawes hingga 35 % dibandingkan baseline sebelum penebaran. Selain itu, mulai terlihat kemunculan kembali spesies ikan wader dan udang sungai, yang sebelumnya jarang ditemui. Keberhasilan ini memperkaya keanekaragaman hayati perairan dan memperkuat rantai makanan alami di sungai Karanggayam.

Dari sisi sosial-ekonomi, terbentuknya Kelompok Sadar Sungai (PokdarSungai) yang beranggotakan 15 warga lintas usia menjadi tonggak penting. Kelompok ini, difasilitasi pemerintah desa, kini menjalankan patroli kebersihan mingguan dan mengelola titik bank sampah terapung yang mampu menampung  $\pm 40$  kg sampah plastik per bulan. Inisiatif tersebut tidak hanya menekan volume sampah baru, tetapi juga membuka peluang ekonomi melalui penjualan plastik terpilah dan komposting limbah organik—menghasilkan pendapatan tambahan rata-rata Rp450.000 per bulan bagi kas kelompok.

Kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi partisipatif dan aksi langsung berhasil menanamkan nilai ekologis yang berkelanjutan. Tantangan ke depan tetap ada—terutama kebutuhan fasilitas TPS 3R dan peningkatan kapasitas PokdarSungai—namun tren positif ini menjadi landasan kuat bagi program konservasi berikutnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa tabur benih ikan dan aksi bersih-bersih sampah plastik di kawasan sungai Purangga Park memiliki potensi keberlanjutan yang kuat. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat, keterlibatan aktif pemuda dan pelajar, serta dukungan dari pemerintah desa dan pengelola wisata. Kegiatan ini bukan hanya berdampak sementara, tetapi mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Untuk menjamin keberlanjutan, program ini dapat dikembangkan menjadi agenda rutin tahunan desa, yang dikaitkan dengan kegiatan peringatan hari lingkungan hidup atau hari besar keagamaan yang identik dengan nilai kebersihan dan kepedulian sosial. Selain itu, pembentukan kelompok relawan lingkungan atau “Sahabat Sungai” yang dilibatkan dalam pemantauan dan edukasi masyarakat akan memperkuat upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga memiliki potensi besar untuk direplikasi di desa-desa lain, terutama yang memiliki potensi wisata berbasis alam atau daerah aliran sungai. Model kegiatan ini mudah diadopsi karena memadukan aspek edukatif, partisipatif, ekologis, dan wisata. Dengan modifikasi kecil menyesuaikan kondisi lokal, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi program serupa yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam konservasi lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Replikasi juga dapat diperluas melalui kemitraan dengan sekolah, komunitas peduli lingkungan, dan sektor swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Meskipun kegiatan pengabdian masyarakat di Purangga Park, Desa Karanggayam, berjalan dengan baik dan mendapat sambutan hangat dari

masyarakat, namun terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi tim pelaksana selama persiapan, pelaksanaan, hingga pasca-kegiatan. Tantangan-tantangan ini menjadi pelajaran penting dalam merancang strategi lanjutan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

#### 1. Koordinasi Awal yang Terbatas

Pada tahap awal, koordinasi antar-pemangku kepentingan, seperti perangkat desa, pengelola wisata, dan kelompok masyarakat, mengalami kendala karena perbedaan jadwal dan kesibukan masing-masing pihak. Hal ini menyebabkan tertundanya beberapa tahapan persiapan teknis, seperti penyediaan alat kebersihan dan lokasi penebaran benih yang ideal.

#### 2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kegiatan pembersihan sungai mengalami kendala teknis karena minimnya sarana pendukung seperti jaring besar, tong sampah lapangan, dan alat pelindung diri (APD). Banyak peserta menggunakan alat seadanya, yang meskipun tidak menghalangi semangat, tetapi membatasi efektivitas kerja dan keamanan dalam proses pengambilan sampah di aliran sungai.

#### 3. Kurangnya Pengetahuan Awal Peserta

Sebagian peserta, terutama anak-anak dan remaja, belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bahaya sampah plastik terhadap ekosistem sungai. Ini sempat menghambat proses awal pembersihan karena mereka menganggap beberapa jenis sampah tidak perlu dikumpulkan. Untuk itu, dilakukan penyesuaian dengan menambahkan sesi edukasi kilat di awal kegiatan.

#### 4. Cuaca yang Tidak Menentu

Kondisi cuaca pada hari kegiatan sempat berubah mendung dan gerimis ringan. Meskipun tidak berlangsung lama, hal ini sempat membuat panitia mempertimbangkan penundaan dan menyebabkan keterlambatan dimulainya rangkaian kegiatan. Untungnya, peserta tetap bertahan dan kegiatan bisa dilanjutkan dengan sedikit penyesuaian waktu.

#### 5. Kurangnya Jalur Akses yang Aman ke Titik Sungai

Beberapa titik lokasi sungai yang menjadi fokus kegiatan memiliki jalur akses yang sempit, licin, dan belum dilengkapi infrastruktur penunjang seperti jembatan kecil atau pijakan batu. Hal ini cukup menyulitkan mobilisasi peserta, terutama anak-anak dan lansia, serta menyulitkan proses penebaran benih secara merata di seluruh aliran.

#### 6. Pengelolaan Sampah Pasca-Kegiatan

Setelah pengumpulan sampah selesai, muncul tantangan baru terkait tempat penampungan sementara dan pengangkutan ke bank sampah. Belum adanya

sistem pengelolaan terpadu di lokasi wisata membuat sebagian sampah harus diangkut secara manual ke titik penjemputan, memakan waktu dan tenaga ekstra.

#### 7. Komitmen Lanjutan yang Belum Terstruktur

Meski antusiasme tinggi terlihat saat kegiatan, belum semua pihak memiliki komitmen jangka panjang yang terstruktur. Masih dibutuhkan penguatan organisasi masyarakat, seperti formalitas kelompok relawan, jadwal rutin, serta pelibatan pemuda secara lebih sistematis agar kegiatan tidak hanya bersifat insidental.

Tantangan-tantangan ini memberikan gambaran penting tentang kompleksitas pengabdian berbasis lingkungan di wilayah pedesaan. Namun demikian, sebagian besar kendala dapat diatasi melalui pendekatan partisipatif, improvisasi di lapangan, dan dukungan moral dari masyarakat. Ke depan, mitigasi tantangan ini dapat dilakukan dengan perencanaan lintas sektor yang lebih matang, penyediaan logistik yang memadai, dan penguatan kapasitas warga lokal sebagai agen pelestarian lingkungan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Tabur Benih Ikan dan Aksi Bersih Sampah Plastik di Area Sungai Purangga Park, Desa Karanggayam” telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk edukasi lingkungan, tetapi juga sebagai praktik langsung konservasi ekosistem sungai yang berorientasi pada pelestarian keanekaragaman hayati dan penguatan nilai-nilai gotong royong. Terlibatnya berbagai elemen masyarakat, termasuk karang taruna, pengelola wisata, pelajar, dan aparat desa, menjadi indikator bahwa pengabdian ini mampu membangun kesadaran kolektif dan memperkuat kohesi sosial.

Secara ekologis, kegiatan ini memberikan dampak langsung berupa berkurangnya sampah plastik di aliran sungai, meningkatnya kualitas air, serta tumbuhnya populasi ikan lokal yang menjadi bagian penting dari keseimbangan ekosistem. Sementara dari aspek sosial, terciptanya kelompok relawan lingkungan dan munculnya inisiatif warga untuk melanjutkan upaya pelestarian menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menumbuhkan modal sosial yang strategis. Tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan justru menjadi bagian dari pembelajaran untuk merancang program keberlanjutan yang lebih terstruktur

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi ekonomi tidak langsung melalui peningkatan daya tarik wisata berbasis edukasi lingkungan di Purangga Park. Pendekatan partisipatif dan aksi nyata di lapangan terbukti lebih efektif dalam

membangun kesadaran lingkungan masyarakat, dibandingkan hanya melalui penyuluhan konvensional.

**Pembentukan Forum Relawan Lingkungan Terstruktur.** Disarankan agar pemerintah desa memfasilitasi pembentukan Forum Relawan Sungai yang memiliki struktur organisasi, jadwal kegiatan rutin, serta program kerja tahunan yang jelas. Forum ini dapat berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam kegiatan konservasi sungai, serta menjadi mitra strategis dalam edukasi masyarakat.

**Penguatan Sarana Infrastruktur Penunjang.** Perlu adanya pembangunan jalur akses aman menuju sungai, pengadaan alat kebersihan yang layak, serta fasilitas tempat sampah terpilah dan TPS sementara di sekitar kawasan wisata, guna mendukung kegiatan pembersihan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**Integrasi Program ke Kurikulum Sekolah dan Wisata Edukasi.** Kegiatan konservasi lingkungan ini dapat diintegrasikan ke dalam program ekstrakurikuler sekolah atau paket wisata edukatif di Purangga Park. Dengan demikian, kesadaran lingkungan dapat ditanamkan sejak dini dan kegiatan serupa bisa menjadi agenda rutin edukatif sekaligus atraktif.

**Kemitraan Multipihak (Pentahelix).** Disarankan agar kegiatan ini dikembangkan melalui model kolaboratif yang melibatkan unsur pemerintah, perguruan tinggi, sektor swasta (CSR), komunitas, dan media. Pendekatan pentahelix akan memperluas jejaring dukungan dan memastikan kesinambungan kegiatan dari sisi pendanaan, advokasi, dan publikasi.

**Monitoring dan Evaluasi Berkala.** Diperlukan sistem monitoring berkala terhadap kualitas air sungai, populasi ikan, dan perubahan perilaku masyarakat. Data ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan dokumentasi perkembangan yang bisa dijadikan model replikasi di wilayah lain.

**Penyusunan Roadmap Konservasi Sungai Berkelanjutan.** Disarankan untuk menyusun roadmap konservasi berbasis komunitas jangka 3–5 tahun yang mencakup aksi periodik, target ekosistem, indikator capaian, serta pelibatan generasi muda sebagai kader pelestari lingkungan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Karanggayam, pengelola wisata Purangga Park, serta seluruh warga masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan tabur benih ikan dan aksi bersih sampah plastik di area sungai. Partisipasi antusias dan semangat gotong royong dari berbagai kalangan—baik anak-anak, remaja, hingga orang tua—menjadi fondasi penting keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa KKN, relawan lingkungan, dan tim dosen pendamping, yang telah bekerja keras dalam merancang, mengorganisasi, dan mendampingi pelaksanaan program dengan penuh dedikasi.

Tak lupa, penghargaan diberikan kepada pihak-pihak yang turut membantu secara moral maupun material, termasuk donatur benih ikan dan penyedia alat kebersihan. Semoga kolaborasi ini menjadi awal dari upaya pelestarian lingkungan yang lebih berkelanjutan dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat serta alam sekitar.

## Referensi

- Andi Rahmawan, F., Nurul Laili, R., Al Amin, M., Nashir, M., Harlan, H., Yanuar Fahmi, A., Syahbana, A., Toga, E., Rachmawan, I., Roshanti, D., & Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, S. (2023). Membangkitkan Kepedulian Lingkungan Melalui Program SEKARDADU di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Bedewang-Songgon-Banyuwangi Improving the Public Awareness of the Environment through the SEKARDADU Program in the Bedewang Watershed-Songgon-Banyuwangi. 1(4), 37–48.
- Edi Kusnadi, & Muhammad Risal. (2024). GERAKAN EKOLOGI KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 298–309. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7442>
- Farhan Nauval Zulkarnain, & G. Oka Warmana. (2023). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Mengenai Kepedulian Lingkungan Pada Sekolah Sungai Di Gunung Anyar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 106–113. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.180>
- Fitri, R. A., & Hadiyanto, H. (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690–6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Heriansyah, M. (2020). Proactivity inventory development for senior high school students. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 27–30. <https://doi.org/10.29210/02020344>
- Ika Setiawati, R. S. (2024). Pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap kepedulian lingkungan pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/024755jjpgi0005>
- Jayanti, U. N. A. D., Firmazelin, A., Nasution, N. N., & Nasution, P. F. (2023). ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KESADARAN

AKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI DAERAH KELURAHAN SUKARAMAI I KECAMATAN MEDAN AREA. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 71–79. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i2.587>

Kamdi, N., Rochintaniawati, D., & Prima, E. C. (2022). Efektivitas Web Based Inquiry Learning pada Materi Pencemaran Lingkungan dalam Konteks ESD (Education Sustainable Development) untuk Meningkatkan Kemampuan Berinkuiri dan Kepedulian Lingkungan Siswa SMP Kelas VII. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(3), 733–738. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.3.733-738>

Lestari, N. P., Samudra, A. B., Nur, A., Farida, R., & Wardani, I. (2024). Wagelasih : Walidono Gerakan Lingkungan Bersih Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Lingkungan Oleh Mahasiswa KKN UNEJ Di Desa Walidono Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. 3(2), 101–109.

Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>

Pambudi, P. A., Fardiani, S. N., Zaenab, S., Hidayati, A., Permana, L. J., & Arofah, N. H. (2022). Penguatan Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 88–99. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1934>

Prihtanti, T. M., Widyawati, N., & Pudjihartati, E. (2024). Peningkatan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Pilah dan Olah Sampah pada Kelompok PKK di Kota Salatiga. *Warta LPM*, 41–49. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.3037>

Yustiza Dindiany. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap sikap kepedulian lingkungan sekolah dasar. *Urnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(Januari), 1–71.